Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima

BUKU PEDOMAN
KKN-PAR

TAHUN 2020

BUKU PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) - PAR
TAHUN 2020

BUKU PEDOMAN

KULIAH KERJA NYATA BERBASIS PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (KKN-PAR)

TIM PENYUSUN LPPM

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYA BIMA
TAHUN 2020

TIM PENYUSUN

PENGARAH
Syafruddin, S.Ag., M.Pd.I
Fathurrahman, M.Ag

PENANGGUNG JAWAB
LPPM IAI Muhammadiyah Bima

PENYUSUN
Umar, M.Pd.I
Fuaddudin, M.Pd
Muhammad Fitrah, M.Pd
Nurdiniawati, M.Pd

DESAIN COVER DAN TATA LETAK
Syarif Hidayatullah, M.H.

Pusat Penelitian dan Pengabdian
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima
Tahun 2020

Alamat:
Gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima
Jl. Anggrek No. 16 Ranggo Na'e, Rasana'e Barat, Kota Bima
Telp. (0374) 44646 Fax (0374) 45267 email:
lp2miaimbima2019@gmail.com

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH BIMA
STATUS TERAKREDITASI
Alamat: Jln.Anggrek No.16 Ranggo NaE. Tlp.(0374) 44646 Fax : (0374) 45267
Email: iaimuhbima015@gmail.com. Website: iaimbima.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH BIMA
Nomor : 11/KEP/I.0/D/II/2020

Tentang
Penetapan Hasil Revisi Buku Pedoman KKN-PAR LPPM
IAI Muhammadiyah Bima

Rektor Insitut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima:

Menimbang : Bahwa untuk kelancaran dan akuntabilitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan IAI Muhammadiyah Bima diperlukan Buku Pedoman KKN-PAR sebagai acuan normatifnya

Mengingat: :
a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional
b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
d. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya
e. Permendikbud Nomor 92 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit
f. Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Keputusan Rektor IAI Muhammadiyah Bima tentang Penetapan Hasil Revisi Buku Pedoman KKN-PAR LPPM di lingkungan IAI Muhammadiyah Bima Tahun 2020.

Kedua : Dokumen Hasil Revisi Buku Pedoman KKN-PAR Tahun 2020 yang tercantum dalam lampiran ini menjadi acuan dan tolak ukur dalam penyelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkup

civitas akademik IAI Muhammadiyah Bima.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Keempat : Jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan atau perubahan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Bima
Tanggal : *07 Jumadil Akhir 144I H*
13 Februari 2020 M

Rektor,

Syairuddin, M.Pd.I
NIDN. 2113127101

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan salah satu poin penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Dengan demikian wajib dilaksanakan bagi semua mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studinya. KKN yang sekarang dikembangkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAI Muhammadiyah Bima selalu mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Paradigma KKN lama di pedesaan yang berkaitan program fisik, pembuatan plang misalnya, sudah mulai ditinggalkan. Filosofi KKN yang dikembangkan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang bisa di sebut dengan KKN-PAR. Hal ini sesuai dengan regulasi program yang dilakukan oleh Diktis.

Dengan demikian, saya menyambut baik revisi Pedoman KKN-PAR untuk menyesuaikan dengan paradigma KKN-PAR yang sekarang ini. Pembelajaran dan pemberdayaan yang melandasi KKN-PAR ini dikembangkan dengan tema-tema yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Hal ini akan menambah erat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat, juga dalam rangka mendekatkan dan mendukung dari Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Selain itu, sebagai amal usaha Muhammadiyah, dalam melaksanakan KKN-PAR, IAI Muhammadiyah Bima selalu bekerjasama dan berkoordinasi dengan Pimpinan Muhammadiyah

baik di tingkat Ranting, Cabang, Daerah, maupun Wilayah. Selain itu, Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Lembaga atau Majelis sering memberikan tugas kepada IAI Muhammadiyah Bima untuk melaksanakan berbagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat di berbagai daerah.

Dilihat dari kepentingan masyarakat, banyak potensi yang berupa tradisi dan perilaku keseharian masyarakat yang perlu mendapat sentuhan-sentuhan edukatif. Potensi terpendam di dalam masyarakat sering tidak teraktualisasi secara benar hanya karena tradisi dan wawasan yang tidak memadai.

Pada akhirnya, memang diperlukan interaksi terus menerus antara perguruan tinggi Muhammadiyah dengan masyarakat yang salah satunya melalui program KKN-PAR. Saya berharap semoga selama mengikuti program tersebut para mahasiswa IAI Muhammadiyah Bima dapat mengambil pelajaran yang bermanfaat demi masa depannya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kota Bima, 07 Januari 2020
LPPM IAI Muhammadiyah Bima
Kepala,

UMAR, M.Pd.I

DAFTAR ISI

COVER DALAM		**i**
TIM PENYUSUN		**ii**
KATA PENGANTAR		**iii**
DAFTAR ISI		**v**
Bab I	**PENDAHULUAN**	**1**
Bab II	**PERSIAPAN KEGIATAN KKN-PAR**	5
	A. Pendaftaran Peserta	5
	B. Observasi Lapangan	5
	C. Pembekalan Mahasiswa	5
	D. Penyusunan Program	6
	E. Evaluasi	6
BAB III	**TATA TERTIB KKN-PAR**	**7**
	A. Tata Tertib Pra KKN-PAR	7
	B. Tata Tertib Pelaksanaan KKN-PAR	7
	C. Tata Tertib Pasca Pelaksanaan KKN-PAR	8
BAB IV	**MODEL KULIAH KERJA NYATA BERBASIS PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (KKN-PAR)**	**9**
	A. KKN-PAR	9
	B. Ciri-ciri Dasar PAR	12
	C. Teknik Pra Dalam Pelaksanaan KKN-PAR	13
	D. Sistem Kerja PAR	21
	E. Sikap Dan Etika Yang Harus Dimiliki Dalam Menerapkan PAR	45
	F. Kelebihan PAR	46
	G. Bidang Garapan & Contoh Program Kuliah Kerja Nyata Berbasis Participatory Action Research (KKN-PAR)	48
BAB V	**TEKNIK PELAPORAN**	**53**
	A. Pelaporan Dosen Pendamping Lapangan (DPL)	53
	B. Laporan Mahasiswa Peserta KKN-PAR	54
BAB VI	**PENUTUP**	59
DAFTAR PUSTAKA		**61**
LAMPIRAN		**63**

BAB I
PENDAHULUAN

Hampir semua perguruan tinggi mempunyai mekanisme Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai manifest dari program pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai manifest KKN muncul pada tahun 1971 yang dicetuskan oleh Prof. Koesnadi Hardjasoemantri, SH., kegiatan tersebut kemudian dicanangkan oleh Presiden sebagai kegiatan bagi mahasiswa di seluruh Indonesia dan mulai dimasukan sebagai bagian dari kurikulum.[1]

KKN merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat menggali potensi sumberdaya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) lokal yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat. Secara sederhana untuk memaknai KKN ialah sebagai salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara pengabdian kepada masyarakat, pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan terutama oleh mahasiswa secara interdisipliner dan intrakulikuler dibawah bimbingan dosen dan masyarakat.[2]

Dalam perkembangannya KKN menjadi mata kuliah wajib di semua perguruan tinggi sampai era reformasi sampai pada detik ini. Dengan kegiatan KKN diharapkan perguruan tinggi tidak menjadi

---

[1] Abror, dkk, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: LPM UIN Sunan Kalijaga, 2010), 4.

[2] Ahmad Fida, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, (Jakarta Rineka Cipta, 1997), 2.

menara gading yang aktivitasnya terpisah dengan persoalan masyarakat.

Program KKN telah menorehkan banyak manfaat bagi masyarakat. Di masa lalu, KKN benar-benar dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai agen pembangunan, peserta KKN ikut mensosialisasikan program pemerintah, turut mengajar dan kerja bakti di masyarakat. Pada masa itu jumlah mahasiswa di Indonesia masih sangat sedikit sehingga didatangi peserta KKN terasa didatangi orang yang spesial.

Di era ini beberapa Program KKN juga masih menginspirasi dan menjadi pengungkit perkembangan desa-desa di beberapa daerah. Seiring dengan hal itu, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima menjadikan pendidikan sebagai prioritas program dalam perkembangannya sejak berdiri sampai sekarang yang benuansa islami. Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima bukan sekedar lembaga pendidikan dalam pengertian institut yang tugas utamanya mentransfer ilmu kepada para mahasiswanya saja, tetapi secara nyata IAI Muhammadiyah Bima menerapkan catur dharma perguruan tinggi muhammadiyah, antara lain pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, dan al-Islam kemuhammadiyahan, yang dimana harapannya adalah menjadi embrio dalam proses pembangunan masyarakat Islam khususnya yang berada di kabupaten Pulau Sumbawa. Seluruhnya diantarkan untuk menyatukan iman, ilmu sekaligus amal dalam kehidupan sehari-hari, untuk ikut membangun bangsa berlandaskan sendi agama Islam. Dalam hal ini pembangunan dan agama adalah satu nafas yang saling melengkapi satu sama lain. Pembangunan akan membawa ke arah kemajuan dan agama akan mengantarkan pada kebahagiaan. Kemajuan yang

penuh dengan kebahagiaan merupakan tujuan pembangunan masyarakat Indonesia, yakni masyarakat adil dan makmur serta selamat dunia dan akhirat.

Untuk merealisasikan dari semua itu, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima telah menyusun, menyediakan dan mengimplementasikan wahana sebagai jembatan antara kepentingan perguruan tinggi dengan masyarakat pada umumnya. Semua ini diharapkan dapat secara akumulatif tercipta suasana kehidupan kondusif yakni masyarakat yang mempunyai mental agama kokoh dan berkepribadian luhur, adil makmur dan sejahtera, sebagaimana yang diamanatkan oleh tujuan pembangunan nasional di atas. Kuliah Kerja Nyata – Participatory Action Research (KKN-PAR) adalah salah satu bentuk wahana bagi pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berorentasi pada keseluruhan catur dharma tersebut. Diharapkan dari KKN-PAR ini, peran mahasiswa sebagai bagian masyarakat dapat menumbuhkan kehendak masyarakat (utamanya masyarakat pedesaan) untuk melakukan perubahan ke arah kemajuan yang lebih baik, baik mental spiritual maupun sosio-kultural. Perubahan itu menuju pembangunan, sebab pembangunan tidak lain adalah perubahan secara terrencana untuk memberi hasil dan manfaat bagi orang-orang yang terlibat.

Terlepas dari itu semua, bahwa keberadaan KKN-PAR tentu sesungguhnya adalah mensukseskan program pemerintah Kab. Bima, Kota Bima, Dompu bahkan Nusa Tenggara Barat, Indonesia untuk menjadikan daerah sebagai daerah yang menjadi pilot daerah lain kedepan. Selain itu semua, secara khusus untuk Kab. Bima yang memiliki visi Bima Ramah disiapkan sebagai daerah layak huni dan sebagai tempat bekerja bagi warganya dengan cara terlaksananya

berbagai program-program pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sektor lainnya, sehingga dapat meningkatkan sarana dan produktivitas serta perekonomian masyarakat.

Atas dasar pemikiran itulah, maka Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata – *Participatory Action Research* (KKN-PAR). Sebab, KKN-PAR ini sebagai wahana mahasiswa untuk belajar berkarya, meneliti, sekaligus mengabdikan ilmu yang diperolehnya kepada masyarakat dalam rangka mempertajam dan memperdalam wawasan ilmu dan amal yang nyata pada masyarakat.

BAB II
PERSIAPAN KEGIATAN KKN PAR

A. Pendaftaran Peserta

Peserta yang yang telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan Perguruan Tinggi diberikan kesempatan untuk mendaftar di website iaimbima.ac.id dengan cara mengisi formulir pendaftaran KKN-PAR, dan menyerahkan persyaratan lain: Bukti pembayaran biaya KKN, Lulus dan telah menempuh 100 sks, Sertifikat BTQ, Sertifikat PBAK, dll.

B. Observasi Lapangan

Kegiatan KKN-PAR dapat dilaksanakan di desa/kelurahan di kabupaten/Kota di sekitar lokasi Perguruan Tinggi atau di wilayah lain, khususnya jika telah dimiliki komitmen kerjasama atau telah dibuat *MoU* antara Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Desa/Kelurahan bersangkutan. Wilayah desa atau kelurahan yang ditetapkan sebagai lokasi KKN diprioritaskan yang memiliki banyak keluarga kurang mampu.

C. Pembekalan Mahasiswa

Sebelum turun ke lokasi, mahasiswa peserta KKN harus mengikuti Kuliah pembekalan dengan tujuan:

1. Memahami maksud dan tujuan dari pendidikan akademik, khususnya pengabdian pada masyarakat.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan KKN sebagaimana perannya sebagai motivator penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

3. Memiliki pola dan strategi dalam proses percepatan pembangunan.
4. Memperoleh informasi tentang potensi SDM, SDA, sosial, budaya dan ekonomi wilayah KKN, dan konsep pengembangannya.

D. Penyusunan Program

1. Disusun berdasarkan hasil observasi, pendataan dan pemetaan potensi masyarakat;
2. Program kerja yang disusun selanjutnya dilakukan konsultasi dengan pihak-pihak terkait, dan
3. Program kerja yang telah disepakati selanjutnya dibuat jadwal kegiatan.

E. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian KKN dilakukan secara komprehensif oleh DPL dan Unit Pelaksana KKN PAR dengan mempertimbangkan penilaian oleh pihak kepala desa/lurah di lokasi KKN/pihak mitra, sehingga aspek penilaian dapat dilihat dari pembekalan, proses dan hasil pelaksanaan kegiatan.

BAB III
TATA TERTIB KKN PAR

A. Tata Tertib Pra KKN PAR

1. Pembekalan
   a. Peserta wajib mengikuti seluruh materi pembekalan dan mengisi daftar hadir. Peserta yang tidak mengikuti pembekalan tidak diperbolehkan mengikuti KKN, dan
   b. Peserta wajib menjaga ketertiban dan kedisiplinan demi kelancaran pelaksanaan pembekalan.
2. Observasi
   a. Peserta wajib melakukan observasi lapangan sebagai bahan penyusunan program kerja, dan
   b. Observasi dilakukan bersama dengan DPL atau dikonsultasikan dengan DPL.
3. Penyusunan program
   a. Peserta wajib menyusun program kerja berdasarkan hasil observasi lapangan.
   b. Dalam menyusun program kerja perlu mempertimbangkan potensi, permasalahan, kebutuhan, waktu, dan dana.

B. Tata Tertib Pelaksanaan KKN PAR

1. Peserta wajib tinggal di lokasi selama 2 bulan;
2. Peserta wajib melaksanakan program kerja dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi;
3. Peserta wajib menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan di lokasi serta menjunjung tinggi norma-norma kemasyarakatan;

4. Peserta harus bersikap sopan dan disiplin yang mencerminkan kepribadian yang senantiasa menjunjung tinggi nama dan citra almamater;
5. Peserta wajib mentaati segala peraturan yang berlaku di lokasi;
6. Peserta wajib mengenakan atribut KKN selama menjalankan program kerja;
7. Peserta yang meninggalkan lokasi wajib mengisi blangko meninggalkan lokasi yang diketahui oleh koordinator desa dan kepala desa;
8. Peserta yang meninggalkan lokasi tanpa alasan yang dapat dibenarkan dikategorikan absen dan dapat dikenakan sanksi;
9. Tamu peserta KKN tidak boleh menginap di lokasi, dan
10. Selama di lokasi KKN, Peserta tidak diperkenankan mengikuti kegiatan kampus baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

C. Tata Tertib Pasca Pelaksanan KKN PAR

1. Pada pasca pelaksanaan KKN di lapangan peserta wajib membuat laporan pelaksanaan kegiatan;
2. Peserta wajib menyerahkan:
   a. Daftar hadir harian;
   b. Catatan pelaksanaan program kerja dan
   c. Blangko meninggalkan lokasi baik yang sudah diisi maupun yang masih kosong.
3. Peserta wajib menyerahkan Laporan pelaksanaan kegiatan setelah mendapat pengesahan dari DPL.

BAB IV
MODEL KULIAH KERJA NYATA BERBASIS PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (KKN-PAR)

A. KKN-PAR

Dari model KKN yang dilakukan sekarang ini adalah KKN berbasis PAR. PAR ialah singkatan *Participatory Action Research*. Pada dasarnya PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai bermasalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya.[1] Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.[2] PAR tidak bisa terpisah dari partisipasi bahkan hal ini menjadi keharusan dan mutlak diperlukan.[3]

Sedangkan berdasarkan metodologi kerja PAR, ketiga variabel yaitu partisipasi, riset, dan aksi.[4] Dalam hal ini maksud dari tiga variabel tersebut ialah:

---

[1] Penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas dan mengambil bentuk unifikasi dialektis teori dan praktek secara resiprokal antara peneliti dan kelas tertindas. Lihat Mansour Fakih, *Jalan Lain,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 52.

[2] LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), 27.

[3] Suwartiningsih, Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Paradigma*, Vol. 2, No. 1, Nov 2015, 3.

[4] Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), 91.

1. *Research* atau penelitian,[5] tahap ini merupakan menelusuri tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat, permasalahan tersebut dipahami secara kritis dan detail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas penyebab dan akibatnya.
2. *Action* atau aksi, setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk dalam langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yang kemudian diterjemahkan dalam beberapa item dalam program kerja yang akan dilaksanakan.
3. *Participatory*, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipasi artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik untuk mencari solusi secara bersama-sama dan melakukan secara bersama-sama pula bukan saja sebagai penonton atau gaya bos yang hanya bisa memerintah tetapi tidak bisa bekerja (*talk less do more).*

Partisipasi dalam PAR adalah proses aktif yang inisiatifnya dilakukan oleh masyarakat sendiri dan dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri dengan menggunakan

[5] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 12. Arti dari research atau riset ialah mencari kembali. Lebih lanjut Lihat Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: P.T Gramedia, 1977), 22-23. merupakan usaha untuk mengatur pengetahuan dengan sengaja menangkap gejala-gejala (masyarakat atau alam dengan cara yang ketat berdisiplin menurut suatu sistem dan metode tertentu) berdasarkan disiplin metodologi ilmiah dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru dibelakang gejala-gejala tersebut.

sarana, proses dan mekanisme tertentu yang dapat menegakkan proses pengawasan secara efektif.

Participation Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. *Participation Action Research* adalah "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang" bukan "penelitian terhadap orang". PAR adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.

Memaknai dari makna PAR di atas, tentu didapatkan simpulannya bahwa mahasiswa (peneliti) bersama-sama dengan masyarakat melakukan identifikasi masalah perencanaan dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Di samping itu, nuansa *research* nya serta kritik yang konstruktif terhadap kondisi masyarakat tersebut menjadi tugas independen mahasiswa sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban atas keterlibatan atas proses perubahan yang dilakukan bersama masyarakat. Secara umum prinsip-prinsip PAR, ialah 1) belajar dari realitas atau pengalaman; 2) tidak menggurui, dan 3) proses belajar dijalankan dengan dialogis.

Walaupun pilihan KKN-PAR sangat tampak jelas dan memiliki peran yang signifikan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek tetapi masyarakat bersama mahasiswa adalah

merupakan subjek dari proses tersebut tetapi peran mereka sangat berbeda. Masyarakat berperan sebagai seorang yang telah menentukan masalahnya, meneruskan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terencana sementara mahasiswa bertujuan sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, katalisator dan pendamping masyarakat dalam merumuskan dan memecahkan masalah (*problem solving*) yang mereka hadapi.

B. CIRI-CIRI DASAR PAR

Ada 3 hal yang membedakan PAR dengan penelitian biasa, yaitu keterlibatan partisipan (hampir semuanya terlibat), penelitian didasarkan pada analisis sosial (problem sebuah komunitas) dan orientasi pada komunitas.[6] Oleh karena itu, ada beberapa ciri-ciri dasar PAR yang perlu di ingat, antara lain:

1. Dibangun dalam semangat gerakan pembebasan
2. Sebuah proses di mana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan, kekuasaan, dan kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis, dan tindakan sosial-politik,
3. Proses membangun kesadaran diri melalui penyelidikan dan refleksi diri.
4. Menggunakan beragam metode:
    a. Produksi pengetahuan oleh komunitas mengenai agenda kehidupan mereka sendiri,

[6] Suwartiningsih, Implementasi Par Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Paradigma*, Vol. 2, No. 1, November 2015, 1.

b. Partisipasi dalam pengumpulan dan analisa data, dan
c. Kontrol mereka terhadap penggunaan hasil riset.

5. Orientasi lebih pada proses perubahan sistem sosial.

C. TEKNIK PRA DALAM PELAKSANAAN KKN-PAR

Dalam pendekatan PAR ini perlu dipahami dengan baik cara atau teknik pelaksanaan di lapangan. Dalam hal ini, teknik pelaksanaan nya adalah menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Action*). PRA ini mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat desa sendiri.[7]

Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

1. Pemetaan (*mapping*)

Maksud dari pemetaan dalam hal ini ialah pemetaan wilayah desa[8] sebagai lokasi kegiatan kuliah kerja nyata. Gambaran Pemetaan Desa digunakan untuk memahami keadaan (fisik dan sosial) wilayah desa (desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) tersebut beserta

---

[7] Zufialdi Zakaria, dkk., Modifikasi Konsep Participatory Rural Appraisal Untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Di Jawa Barat, Indonesia, *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, Maret 2018, 40.

[8] Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkasan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Bambang, Pemetaan Potensi Desa Di Kabupaten Banyumas, *EcceS: Economics, Social, and Development Studies*, VOL. 3 NO. 2, Desember 2016, 124. Konsep dan definisi desa juga dijelaskan dalam UU Desa No. 6/2014 dimana desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

lingkungannya dalam bentuk gambar peta atau sketsa desa yang meliputi keadaan sumberdaya umum desa, peta penyebaran penduduk, peta pemanfaatan lahan dan sebagainya dengan memanfaatkan peralatan dan bahan seadanya yang dilengkapi dengan keterangan kode atau simbol-simbol tertentu.

Dengan dibuatnya gambaran pemetaan wilayah Desa, akan diperoleh informasi mengenai potensi sumber daya yang dimiliki, letak geografis sumber daya, batas-batas administrasi desa dan wilayah yang bermasalah.[9] Atau dapat disederhanakan dengan adanya sketsa desa akan memberikan informasi sarana & prasarana, SDA, akses desa, potensi usaha dan pemukiman.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memetakan kondisi lapangan, antara lain:

a. Sepakatilah tentang topik peta (umum atau topikal) serta wilayah yang akan digambar.
b. Sepakatilah tentang simbol-simbol yang akan digunakan. Misalnya, rumah menggunakan daun, sungai menggunakan garis tebal, dsb.
c. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.
d. Gambarlah (bersama masyarakat) batasan - batasan wilayah dan beberapa titik tertentu.
e. Ajaklah masyarakat untuk melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta (umum atau topikal).

[9] Asep Supriatna, Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa, *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi 1 No. 1, Jan – Mar 2014, 43.

f. Diskusikan lebih lanjut bersama masyarakat tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
g. Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan hasil-hasil yang dibahas dalam diskusi.
h. Bagi pencatat proses, catatlah semua hasil ke dalam catatan lapangan PAR.

2. Penelusuran Desa (*transector*)

Transek (Penelusuran Desa) ialah teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumber-sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Melakukan *transect* diawali dari lokasi dengan titik dengan ketinggian terendah menuju ke titik tertinggi di desa yang diamati. Dalam *transect* ini, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di wilayahnya.[10]

Adapun tujuan dari *transect* ini ialah memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Tetapi juga tergantung topic yang ingin diperoleh, dan hasilnya digambar dalam diagram *transect*.

Sedangkan untuk langkah-langkah dalam menjelaskan transect ini ialah**:**

[10] CWMBC, *Modul Pembelajaran Masyarakat*, (Bandung: CWMBC, 2013), 6.

Langkah (1): ***Perjalanan***

a. Sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan;
b. Sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa);
c. Lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati, dan
d. Buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)

Langkah (2) : ***Pembuatan gambaran transect***

a. Sepakatilah simbol yang akan dipergunakan. Jangan lupa: mencatat simbol dan artinya
b. Gambarlah bagan transect berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki/ dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan)
c. Untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai: 1) perkiraan ketinggian, 2) perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain, dan 3) mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan / matriks.
d. Kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan
e. Mendiskusikan permasalahan dan potensi masing-masing lokasi
f. Menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi
g. Ingat: pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi

3. Bagan Hubungan Kelembagaan (*venn diagram*)

Diagram Venn merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). Diagram Venn memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa yang berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji perannya, kepentingannya dan manfaatnya untuk masyarakat.

Tujuan dari diagram Venn ini ialah untuk mengetahui pengaruh lembaga/tokoh masyarakat yang ada di wilayah terhadap kehidupan dan persoalan warga masyarakat dan untuk mengetahui tingkat kepedulian dan frekwensi lembaga/tokoh masyarakat dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Adapun langkah-langkah yang harus di lakukan dalam menggambarkan diagram venn ini ialah:

a. Mintalah masyarakat yang hadir untuk membentuk kelompok 5-10 orang, jika perlu sesuai jenis kelamin dan usia;
b. Bahas tentang lembaga yang ada di desa;
c. Catatlah nama lembaga pada *flipchart* (kertas potongan);
d. Sepakatilah simbol yang digunakan, misalnya *besar lingkaran* menunjukkan *pentingnya lembaga* dan *jarak* menunjukkan *pengaruhnya* bagi masyarakat;
e. Letakkan *flipchart* di lantai;
f. Bahaslah bagaimana pengaruh lembaga tersebut terhadap masyarakat yang ditunjukkan oleh jaraknya dari lingkaran masyarakat;

g. Diskusikan kembali apakah letak dan ukurannya sudah tepat;
h. Lakukan *triangulasi data* antar kelompok;
i. Buatlah perubahan kalau memang diperlukan;
j. Setelah sepakat, salinlah gambar tersebut pada catatan secara lengkap sesuai gambaran masyarakat, dan
k. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan diagram dan diskusi sudah selesai.

Yang perlu diperhatikan dan sangat urgen dalam membuat diagram venn ialah pentingnya suatu lembaga terhadap masyarakat (yang ditunjukkan oleh besarnya lingkaran) belum tentu dirasakan pengaruhnya oleh masyarakat (yang ditunjukkan oleh jarak dari lingkaran masyarakat).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 pasal 8 menyatakan bahwa potensi desa berupa sumber daya kelembagaan terdiri atas:

a. Lembaga pemerintahan desa
b. Lembaga sosial kemasyarakatan
c. Organisasi profesi
d. Partai politik
e. Lembaga perekonomian
f. Lembaga pendidikan
g. Lembaga adat
h. Lembaga keamanan dan ketertiban

Hubungan antar lembaga dan lembaga dengan masyarakat digambarkan dengan Diagram Venn. Diagram ini terdiri dari beberapa lingkaran dengan ukuran dan jarak

antar lingkaran yang bervariasi. Besarnya irisan lingkaran menyatakan kedekatan hubungan lembaga dengan masyarakat. Semakin besar irisan tersebut berarti lembaga berperan besar bagi masyarakat, sehingga masyarakat turut berpartisipasi aktif. Jarak antar lingkaran menunjukkan intensitas hubungan antar lembaga. Besarnya lingkaran menunjukkan peran yang dirasakan oleh masyarakat dari lembaga tersebut terhadap kehidupan mereka.

4. **Bagan Perubahan dan Kecenderungan (*tren and change*)**

Bagan Perubahan dan Kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum di desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu, misalnya jumlah penderita kekurangan gizi, jumlah bayi meninggal, jumlah keguguran kehamilan, jumlah aseptor KB, aktivitas POSYANDU, dan lain-lain.

Tujuan dari bagan perubahan dan kecenderungan ini ialah untuk mengetahui gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan, dan memfasilitasi masyarakat untuk memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mengantisipasi kecenderungan tersebut.

Langkah-langkah dalam menggambarkan bagan/matrik ini ialah:

a. Lakukan persiapan-persiapan seperlunya.

b. Diskusikan bersama masyarakat perubahan-perubahan penting yang terjadi di desa serta sebab-sebabnya.
c. Sepakatilah topik-topik utama yang akan dicantumkan ke dalam bagan
d. Sepakatilah simbol-simbol yang akan dipakai, baik untuk topik (gambar-gambar sederhana) maupun untuk nilai (biji-bijian, kerikil dan lain-lain)
e. Sepakati bersama masyarakat selang waktu (range) yang akan dicantumkan.
f. Buatlah bagan di kertas, papan tulis atau tanah
g. Diskusikan perubahan-perubahan, sebab-sebab, akibat-akibatnya, apakah perubahan akan berlanjut pada masa depan (kecenderungan)
h. Simpulkan bersama masyarakat persoalan yang dibahas dalam diskusi.

5. Kalender Musim (*seasonal calendar*)

Calender adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang berarti penanggalan. Kegiatan-kegiatan dalam daur kehidupan masyarakat desa sangat dipengaruhi siklus musim. Kalender musim menunjukkan perubahan dan perulangan keadaan-keadaan seperti cuaca, musim ikan, pembagian tenaga kerja, keberadaan hama dan penyakit dan lain-lain, dalam satu kurun waktu tertentu (musiman).

Hasilnya, yang digambar dalam suatu 'kalender' dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program. Tujuan dari kalender musim, antara lain: 1) mengetahui pola kehidupan masyarakat pada siklus waktu tertentu; 2) mengidentifikasi siklus waktu sibuk dan waktu luang

masyarakat; 3) mengetahui siklus masalah yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu, dan 4) mengetahui siklus peluang dan potensi yang ada pada musim-musim tertentu.

Langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

a. Ajaklah masyarakat untuk menggambar sebuah kalender dengan 12 bulan (atau 18 bulan) sesuai kebutuhan.
b. Diskusikan secara umum tentang jenis-jenis kegiatan serta keadaan apa yang paling sering terjadi pada bulan-bulan tertentu dan apakah kegiatan itu selalu terulang dari tahun ke tahun.
c. Sepakati bersama masyarakat tentang symbol-simbol.
d. Ajaklah masyarakat menggambarkan kegiatan-kegiatan utama serta keadaan-keadaan kritis yang berakibat besar bagi masyarakat dalam kalender.
e. Diskusikan lebih lanjut (lebih mendalam) bersama masyarakat tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya;
f. Sesuaikan gambaran dengan hasil diskusi.
g. Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi
h. Ingat: Tugas pencatat proses.

D. SISTEM KERJA PAR

Yang dijadikan landasan dalam sistem kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari masyarakat di lapangan pengabdian (KKN). Oleh karena itu, PAR harus melakukan sistem kerja, antara lain:

1. Perhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis;
2. Pelajari gagasan tersebut secara bersama- sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis;
3. Menyatulah dengan rakyat;
4. Kaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri;
5. Terjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi;
6. Uji kebenaran gagasan melalui aksi;
7. Dan seterusnya secara berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.

Untuk lebih mudah cara kerja di atas dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary mapping*)
   Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, musholla dll), kelompok kebudayaan (kelompok seniman, dan komunitas kebudayaan lokal), maupun kelompok ekonomi (petani, pedagang, pengrajin dll).
2. Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti melakukan akulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*).

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial
   Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada.
4. Pemetaan Partisipatif (*participatory Mapping*)
   Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.
5. Merumuskan masalah kemanusiaan
   Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.
6. Menyusun Strategi Gerakan
   Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat (*stake holder),* dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang

direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian Masyarakat
   Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.
8. Melancarkan aksi perubahan
   Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.
9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat
   Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat.

Bersama masyarakat pusat-pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda, dan sebagainya. Kelompok tidak harus dalam skala besar, tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisir dalam kegiatan yang terprogram, terencana, dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.

10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)
    Peneliti bersama komunitas dan didampingi dosen DPL merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas dasar riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksiakan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritas dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.
11. Meluaskan skala gerakan dan dukungan
    Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (sustainability) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melanjutkan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama

komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh pendiri. Dengan demikian masyarakat akan belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri.

Untuk memudahkan pelaksanaan proses daur tersebut dalam satu bulan, maka dapat dilaksanakan dengan tahap-tahap dan waktu yang terjadwal sebagai berikut:

1. **Kegiatan Minggu Pertama yaitu *To Know* (Mengetahui Situasi Kehidupan)**

   Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah proses inkulturasi, yaitu membaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Membaur dalam hal ini tidak sekedar berkumpul dengan masyarakat di lokasi KKN-PAR, akan tetapi membaur dengan masyarakat dengan terlibat secara langsung dalam kehidupan kelompok masyarakat dengan tujuan untuk menyepakati proses bersama. Peneliti (peserta KKN-PAR) akan mengikuti semua kegiatan yang ada di masyarakat seperti kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

   Proses bersama melalui kelompok tersebut melakukan belajar untuk menemukan problem sosial mereka melalui riset. Adapun tahap awal ini, karena masih melakukan proses mengetahui keadaan, belum melakukan analisis problem sosialnya, maka yang dilakukan adalah

mencari gambaran keadaan apa adanya secara detail, menyeluruh, dan mendalam.

Oleh karena belum melakukan analisis, Peneliti (mahasiswa KKN-PAR) bersama masyarakat dilarang tergesa-gesa melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Dilarang mengambil simpulan, karena mengambil simpulan cenderung akan menganggap problem tersebut *simple*, padahal perlu melakukan analisis kritis yang mendalam, verifikasi data, validasi data, bahkan analisis-analisis yang terkait, sehingga tergesa-gesa mengambil simpulan tidak akan memberikan pemahaman yang tepat.
b. Dilarang menghakimi, artinya menginvestigasi layaknya seorang polisi menghadapi tersangka. Tim peneliti (mahasiswa KKN-PAR) sikap yang dibangun adalah bertanya dengan tujuan belajar, bukan bertanya dengan tujuan mencari-cari kesalahan orang. Bertanya untuk melakukan riset kritis, berbeda dengan bertanya dengan mewawancarai untuk mendapatkan data sebagaimana riset konvensional. Apalagi bertanya dengan nada investigasi. Oleh karena itu, membangun kesetaraan antara mahasiswa KKN-PAR dengan komunitas harus didahulukan, sehingga ketika melakukan diskusi tidak terkesan mewawancarai, tetapi justru saling belajar (*sharing*).
c. Dilarang menyalahkan, tindakan menyalahkan justru tidak dapat membangun komunikasi yang baik. Oleh karena itu, jika menemukan kesalahan yang dilakukan oleh komunitas, bagaimana pengalaman kesalahan ini

dijadikan sebagai pembelajaran untuk melakukan tindakan ke depan. Dengan teknik analisis alur sejarah memang akan ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan, tetapi bukan berarti harus disalahkan. Karena kesalahan bisa dilakukan oleh orang-perorang, bisa juga dilakukan oleh sistem. Oleh karenanya, tindakan menyalahkan perlu dihindari.

d. Dilarang tergesa-gesa merumuskan masalah, tindakan merumuskan masalah dapat dilakukan pada tahap berikutnya, yaitu tahap *to understand*. Sehingga tahap awal belum boleh merumuskan masalah, tetapi baru tahap kodifikasi, yaitu menghimpun problem-problem yang masih berserakan dan belum tersistematis.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penentuan agenda riset atau mengatasi masalah dari model PAR ini digunakan teknik-teknik *Participatory Rural Appriasial* (PRA) yang digunakan untuk melakukan riset (kodifikasi) adalah teknik *Mapping* untuk data geografi, demografi, dan data-data lainnya. Teknik *Transect* untuk memperkuat data tentang geografi, ekonomi, pertanian dan sebagainya. Teknik alur sejarah desa, *Trand and change*, *Seasonal calender*, survai belanja harian, profil keluarga, profil keagamaan, tradisi, dan ekonomi, serta profil pembangunan desa (termasuk politik pembangunan) sebagai data untuk melengkapi seluruh rangkaian sembilan aspek proses *to know*.

Pada minggu pertama ini, mahasiswa peserta KKN-PAR diharapkan telah berhasil membentuk kelompok-kelompok informal masyarakat untuk melakukan riset

bersama, sekaligus melakukan agenda analisis, merencanakan tindakan berikutnya. Kelompok- kelompok informal bisa merupakan kelompok yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (*yasin, tahlil, diba'an, muslimatan, pengajian rutin*), atau kelompok profesi (petani, para tukang kayu/batu, pembuat kerajinan, produsen *home* industri dan sebagainya) atau kelompok kebudayaan atau kesenian lokal (karang taruna, sanggar seni, lembaga adat-istiadat dan sebagainya) atau kelompok perempuan (PKK, pengajian perempuan, dan sebagainya). Kelompok-kelompok inilah yang menjadi simpul-simpul masyarakat untuk melakukan proses, karena kelompok-kelompok ini merupakan modal sosial untuk memecahkan problem sosial yang menciptakan perubahan komunitas.

Agar lebih jelasnya, perhatikan pada tabel di bawah ini.

No	Kegiatan Pra-PAR	Tujuan	Indikator Capaian
1	*Inkulturasi* (*trust-building*)	Membangun komunikasi kemanusiaan	Terjadi proses membaurnya mahasiswa sebagai peserta KKN-PAR pada masyarakat dan munculnya kerjasama yang menunjukkan terbangunnya saling percaya diantara keduannya.
2	*General Mapping*	Untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi geografis (posisi	Tersusunnya uraian data lengkap mengenai kondisi geografis (posisi wilayah: posisi desa

		wilayah: posisi desa dalam tata geografis, tata ruang desa, lingkungan, SDA) dan Demografi (Jumlah penduduk, trend mobilitas, interaksi sosial, profil masyarakat, sejarah perkembangan penduduk; *time series*).	dalam tata geografis, tata ruang desa, lingkungan, SDA) dan Demografi (Jumlah penduduk, trend mobilitas, interaksi sosial, profil masyarakat, sejarah perkembangan penduduk; *time series*).
3	*Thematic Mapping*	Memperdalam temuan masalah yang diperoleh pada *general mapping*	Tersusunnya gambaran masalah sesuai peta riil yang terjadi sesuai dengan temuan sebelumnya.
4	*Thematic transect*	Memperoleh data sesuai tema masalah yang ditemukan sebelumnya.	Tersusunnya gambaran yang lebih mendalam dan kongkrit masalah yang ditemukan sebelumya.
			Tersusunnya matrik irisan bumi yang menggambarkan situasi kehidupan masyarakat secara fisik berdasarkan lokasi wilayahnya.
5	*Sustainable livehood Framework (SLF)*	Untuk memperoleh tentang gambaran kehidupan masyarakat dari aspek:	Tersusunnya data tentang gambaran kehidupan masyarakat dari keempat aspek.

		1) aset masyarakat;	
		2) kerentanan yang terjadi;	
		3) proses kebijakan yang terjadi, dan	
		4) hasil dari proses kebijakan yang terjadi.	
6	*Survey* Belanja Rumah Tangga dan Profil Keluarga	Untuk memperdalam data:	Tersusunnya uraian deskriptif:
		1. kondisi ekonomi keluarga	1. kondisi ekonomi keluarga
		2. mengetahui profil keluarga	3. mengetahui profil keluarga
		4. mengetahui kondisi fisik layak dan tidaknya sarana kehidupan	2. mengetahui kondisi fisik layak dan tidaknya sarana kehidupan.
7	Analisis Pola keberagamaan dan tradisi Komunitas	Untuk memperoleh gambaran tentang profil kehidupan keberagamaan masyarakat, profil tradisi dan kebudayaan masyarakat yang	Tersusunnya gambaran tentang profil kehidupan keberagamaan masyarakat, profil tradisi dan kebudayaan masyarakat yang terkait dengan tema problem yang ditemukan.

		terkait dengan tema problem yang ditemukan.	
8	Analisis Politik Pembangunan Desa	Memperdalam data tentang pembangunan desa: penentu kebijakan pembangunan, sumber anggaran pembangunan, dan bagaimana tingkat pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan.	Tersusunnya uraian tentang pembangunan desa: penentu kebijakan pembangunan, sumber anggaran pembangunan, dan bagaimana tingkat pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

2. Kegiatan Minggu Kedua yaitu *To Understanding* (Memahami problem Komunitas)

Tahap *to understand* pada minggu ke dua ini bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas. Oleh karena demikian, langkah yang ditempuh analisis bersama masyarakat melalui proses *Focus Group Discussion* (FGD) tetap menggunakan *tool* untuk mempermudah teknis analisis sekaligus membelajarkan pada masyarakat. Tahap ini disebut juga dengan tahap dekodifikasi, yaitu tahap mensistematiskan problem- problem sosial yang terjadi. Pada strategi ini, peneliti (peserta KKN-PAR) akan mengamati dan mengidentifikasi realita yang terjadi pada masyarakat, dengan melihat keluhan-keluhan yang datang dari masyarakat. Terlepas dari hal itu, peserta KKN-PAR akan mendiskusikan pada masyarakat untuk menemukan fokus masalah. Dari strategi ini juga peneliti akan

mempertanyakan terus menerus mengenai masalah yang terjadi.

Beberapa teknik untuk mempermudah proses analisis dapat menggunakan teknik-teknik PRA berikut ini:

a. Diagram Venn.
   Teknik ini digunakan untuk menganalisis relasi kuasa pada komunitas. Mengetahui besaran pengaruh tokoh atau lembaga sosial pada komunitas, termasuk peran dan fungsinya pada masyarakat. (*lihat di lampiran*)
b. Diagram Alur.
   Teknik ini digunakan untuk analisis alur atau hubungan antara para pihak. Sehingga diketahui besaran alur satu pihak dengan pihak lain. Contoh alur hasil panen padi, alur kepercayaan masyarakat, alur tradisi dan sebagainya.
c. Analisis tata guna, tata kuasa, dan tata kelola.
   Analisis ini digunakan untuk menganalisis tentang kuasa aset komunitas, apa yang terjadi pada aset tersebut. Seperti sebuah lahan tertentu dengan posisi strategis, maka siapa yang menguasai lahan tersebut, apa fungsi lahan tersebut bagi masyarakat dan bagi pemiliknya, siapa yang mengelola, pengelolanya pihak lain atau pemiliknya sendiri, implikasi apa yang terjadi bagi masyarakat dengan kondisi lahan yang demikian? sejarahnya kenapa bisa demikian, dan ke depan kira-kira akan seperti apa?
d. Teknik analisis pohon masalah dan pohon harapan.
   Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik utama untuk merumuskan problem sosial yang

dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai tujuan pemecahan masalah masyarakat. Perumusan ini merupakan proses yang sangat strategis, karena proses ini menentukan program utama yang akan dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah komunitas. Strategi ini bukan sekedar melakukan kegiatan, tetapi strategi ini dipilih untuk dapat memecahkan problem utama yang berpengaruh pada seluruh problem yang terjadi. Teknik analisis pohon masalah dan pohon harapan akan mengahasilkan rumusan masalah dan rumusan tujuan yang menjadi struktur rumusan *Logical Framework Approach* (LFA).

Rumusan ini akan menjadi alat utama melakukan perencanaan program pada minggu berikutnya. Untuk lebih jelasnya, bisa di analisis secara sederhana pada tabel di bawah ini.

No	Kegiatan Pra-PAR	Tujuan	Indikator Capaian
1	*Thematic Historical analisys and time line*	Memperdalam tema masalah yang terjadi dari sejarah awalnya dan perkembangannya	Tersusunnya uraian narasi munculnya tema problem yang terjadi dan perkembangannya.
			Tersusunnya time line perkembangan tema masalah yang terjadi
2	*Trand and change*	Memperkuat data yang diperoleh dari teknik *Thematic Historical analisys and*	Tersusunnya uraian narasi trand dan perubahan problem yang terjadi.

		time line untuk mengetahui *trand* dan perubahan yang terjadi melalui FGD *(Focus Group Discussion).*	Tersusunnya matrik *trand and change* sesuai tema masalah yang terjadi
3	*Seasenal calender*	Untuk memperdalam data temuan tentang kalender kegiatan masyarakat yang mengikuti ritme musim (pertanian, pasar, atau tradisi).	Tersusunnya uraian kalender kegiatan masyarakat yang mengikuti ritme musim (pertanian, pasar, atau tradisi) masyarakat). Tersusunnya matrik kalender musim, sesuai tema yang dibuat: kalender musim pertanian, pasar, tradisi komunitas)
4	Diagram Vann	Memperdalam data dari proses FGD dengan komunitas melalui teknik diagram ven dan hasil Analisa relasi kuasa.	Tersusunnya uraian tentang relasi kuasa masyarakat (siapa yang paling berpengaruh, siapa yang paling berperan, dan siapa yang paling memiliki kekuasaan).
5	Diagram Alur (relasi ekonomi, keagamaan, sosial)	Untuk memperoleh data dari proses FGD dengan komunitas tentang relasi ekonomi/ keagamaan, alur ekonomi/ keagamaan, dan alur	Tersusunnya uraian hasil analisis tentang relasi ekonomi/ keagamaan, alur ekonomi/ keagamaan, dan alur relasi kuasa ekonomi/ keagamaan.

		relasi kuasa ekonomi/ keagamaan.	
6	Analisis keberdayaan dan Aset Masyarakat (analisis tata guna, tata kuasa, tata kelola)	Memperoleh gambaran tentang kuasa masyarakat (keberdayaan/ power) atas aset komunitas.	Terdeskripsinya tentang kuasa masyarakat (keberdayaan/power) atas aset mereka sendiri.
		Untuk melihat siapa pemilik, pengelola, dan pengambil manfaat aset komunitas.	Terurainya analisis tentang kuasa aset masyarakat: siapa pemilik, pengelola, dan pengambil manfaat atas aset komunitas.
7	Analisis Pohon Masalah dan pohon harapan	Untuk merumuskan masalah masyarakat melalui analisis problem sosial dan harapan pemecahan masalah yang terjadi dalam bentuk pohon masalah dan pohon harapan.	Terumuskannya masalah masyarakat melalui analisis problem sosial dan harapan pemecahan masalah yang terjadi dalam bentuk pohon masalah dan pohon harapan.

3. Kegiatan Minggu Ketiga yaitu To Plan (Merencanakan Pemecahan Masalah Kehidupan Masyarakat)

Tahap *To Plan* merupakan tahap ketiga yang dilakukan oleh peneliti (peserta KKN-PAR) untuk merencanakan aksi penyelesaian masalah. Pada tahap to plan berpulang pada proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab penyelesaian masalah harus didasarkan atas rumusan masalah yang diperoleh saat mengindetifikasi masalah sebelumnya. Bukan masalah

yang sekedar disodorkan oleh masyarakat untuk diselesaikan oleh mahasiswa KKN-PAR (seperti pengecetan tembok desa atau pengecetan pagar TPU). Sering terjadi, karena kesalahan proses awal, mahasiswa KKN-PAR dianggap sebagai pihak yang mampu menyelesaikan semua masalah, sehingga seluruh persoalan dipasrahkan kepada mahasiswa KKN-PAR. Akibatnya proses pembelajaran dan pendidikan masyarakat tidak berjalan.

Dalam merencanakan program harus dari rumusan masalah dalam bentuk pohon masalah yang sudah disepakati melalui FGD. Perencanaan program disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan atau harapan yang strukturnya dibuat dengan model *Logical Framework Approach* (LFA). Perencanaan program ini bentuknya sebuah proposal dengan sistematika sebagai berikut:

a. Analisis hirarki masalah

   Uraian analisis ini bersumber atau sama dengan analisis pohon masalah. Selanjutnya diperkuat dengan uraian: inti masalah, masalah utama, penyebab utama, penyebab pendukung atau akar masalah. Kemudian diuraikan dampak yang ditimbulkan, bahkan dampak yang masif dalam jangka panjang. Sehingga terdapat argumentasi bahwa problem ini harus segera diatasi dan dipecahkan karena mempengaruhi atau bahkan mengancam kehidupan komunitas ke depan.

b. Analisis tujuan

   Uraian ini bersumber atau sama dengan analisis pohon harapan. Selanjutnya dilengkapi dengan uraian: tujuan

inti, harapan utama, strategi-strategi, dan dampak yang dihasilkannya. Uraikan perubahan apa yang terjadi seandainya strategi ini dijalankan, sehingga menyelamatkan kehidupan komunitas ke depan.

c. Matrik analisis kelayakan strategis.

   Matrik ini digunakan untuk menganalisis kelayakan strategi sebuah program dilaksanakan. Bentuk programnya apa, capaian targetnya apa, respon suka atau tidaknya komunitas, kemungkinan dilaksanakannya, sumberdaya yang dibutuhkan, keberlangsungan (*sustainability*), pengaruh apa yang akan terjadi jika dilaksanakan (secara ekonomi, sosial, dan lain- lain)

d. Matrik Perencanaan Operasional atau Matrik Rencana Kerja.

   Matrik ini merupakan bentuk operasional tentang program yang dilaksanakan. Komponen matrik berupa bentuk kegiatan, target atau capaian, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, *support* sumberdaya yang dibutuhkan, resiko atau asumsi.

e. Matrik Analisis *Stakeholder*.

   Matrik ini untuk menganalisis pihak-pihak terkait yang bisa berpartisipasi pada program yang akan dilaksanakan. Disebut juga dengan matrik analisis partisipasi. Komponen matrik ini berupa organisasi, kelompok, individu siapa yang terkait, karakteristik organisasi, kelompok, individu, kepentingannya apa, sumberdaya yang dimiliki apa, sumberdaya yang

dibutuhkan apa, dan apa tindakan yang harus dilakukan.

f. Organisasi Pelaksana.
   Penentuan penanggung jawab dan pelaksana program, yaitu pihak yang menjadi siapa untuk melakukan apa.
g. Penganggaran, Sumber dan Pengeluaran (*Budgeting*).
   Uraian kebutuhan anggaran dan bahan yang dibutuhkan, dengan asumsi sumber pemasukan dan asumsi pengeluaran.

Untuk lebih jelasnya, pahami kegiatan untuk minggu ketiga pada tabel dibawah ini.

No	Kegiatan PAR	Tujuan	Indikator Capaian
1	*Logical Framework Aproach* (LFA)	Menyusun rencana pemecahan masalah bersama komunitas melalui model LFA.	Tersusunnya Kerangka LFA yang mengacu pada pohon masalah dan harapan untuk ditindaklanjuti perencanaan program.
2	Pengorganisasian Gagasan	Untuk mengorganisir gagasan-gagasan masyarakat dalam rangka memecahkan masalah, sesuai analisis hirarki masalah dan analisis tujuan.	Terorganisirnya gagasan-gagasan masyarakat dalam rangka memecahkan masalah, sesuai analisis hirarki masalah dan analisis tujuan.
			Tersusunnya Analisis Kelayakan Strategis.
3	Pengorganisasian Potensi	Untuk mengorganisir potensi yang ada pada masyarakat sebagai pijakan untuk	Terorganisirnyapotensi yang ada pada masyarakat sebagai pijakan untuk

		melakukan program bersama dalam rangka pemecahan masalah utama masyarakat.	melakukan program bersama dalam rangka pemecahan masalah utama masyarakat
		Untuk Tersusunnya potensi Aset masyarakat baik aset sumber daya manusia (*Human*), Sumberdaya ekonomi (*finance*), sumberdaya alam (*natural*), sarana-prasana komunitas (*infrastructure*), dan aset kelembangaan sosial (*institution*).	Tersusunnya potensi Aset masyarakat baik aset sumber daya manusia, Sumberdaya ekonomi (keuangan), sumberdaya alam, sarana-prasarana komunitas, dan aset kelembangaan sosial.
4	Pengorganisasian stakeholders	Untuk mengorganisir pihak-pihak lembaga (masyarakat, pemerintah, atau swasta) atau perorangan yang dapat berpartisipasi dan terlibat dalam program bersama untuk pemecahan masalah utama masyarakat.	Telah terorganisirnya pihak-pihak lembaga (masyarakat, pemerintah, atau swasta) atau perorangan yang dapat berpartisipasi dan terlibat dalam program bersama untuk pemecahan masalah utama masyarakat
5	Perencanaan Aksi	Untuk menyusun rencana operasional program bersama masyarakat dengan kelengkapan, jadwal, penanggungjawab, sumberdaya yang	Telah tersusun rencana operasional pelaksanaan program bersama masyarakat secara lengkap baik jadwal, penanggungjawab, sumberdaya yang

		dibutuhkan, dan rencana biaya pelaksanaan.	dibutuhkan, dan rencana biaya pelaksanaan.
6	*Budgeting*	Untuk menyusun rencana anggaran pelaksanaan program dan sumber-sumber yang dapat dimungkinkan tercapai.	Tersusunnya rencana anggaran pelaksanaan program dan sumber-sumber yang dapat dimungkinkan tercapai.
7	*Organizing*	Untuk menyusun organisasi pelaksana, siapa penanggungjawab untuk bidang dan sub bidang tertentu, sesuai keahlian dan kesediaan masing-masing dari anggota komunitas.	Tersusunnya organisasi pelaksana, siapa penanggungjawab untuk bidang dan sub bidang tertentu, siapa melakukan apa, dan seterusnya. Sesuai keahlian dan kesediaan masing-masing dari anggota komunitas.

4. Kegiatan Minggu Keempat yaitu To Action and Reflection (Melaksanakan Kegiatan dan Penyadaran)

Setelah melalui tahap *to plan* yang merencanakan aksi dalam memecahkan masalah, dalam tahap ini *to action* yaitu melakukan aksi program sebagai pemecahan problem sosial. Tentu saja pilihan program praktis harus sesuai dengan hasil analisis problem sosialnya dan perencanaan strategis yang telah disusun. Serta dengan memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki. Sehingga pelaksanaan program tidak memberatkan komunitas, tetapi justru menciptakan kondisi yang

terbangun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh masyarakat selama ini.

Program yang demikian itulah dalam tataran teoritis sebagai sebuah daur praksis, yaitu antara problem realitas dengan keinginan idealitas terjadi keterkaitan dan kesinambungan secara simultan (*Sustainability*). Dengan demikian maka implikasi program aksi memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat secara bertahap, sehingga muncullah perubahan sosial secara evolutif.

Pada minggu ke empat ini, hal yang semestinya dilakukan adalah melakukan refleksi atas hasil proses selama hampir satu bulan. Refleksi bukan sekedar dilakukan untuk internal peserta KKN-PAR, tetapi dilakukan bersama komunitas, sehingga terbangun pembelajaran untuk keseluruhan (peserta KKN-PAR dan masyarakat). Refleksi dibangun untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak ke depan. Dengan demikian dibangunlah komitmen untuk melanjutkan program untuk menapak perubahan sehingga tidak terjadi keterputusan. Dari sini akan muncul pengetahuan baru dan komitmen baru antara mahasiswa dengan masyarakat, sehingga apa yang dilakukan selama ini bermakna bagi semuanya.

Untuk lebih jelasnya memahami langkah untuk minggu keempat adalah sebagai berikut seperti pada tabel di bawah ini.

No	Kegiatan PAR	Tujuan	Indikator Capaian
1	Persiapan Program	Menyiapkan perangkat kegiatan yang harus disiapkan (*software* dan *hardware*).	Tersedianya perangkat kegiatan yang dibutuhkan (*software* dan *hardware*)
		Melakukan persiapan prosesi acara	Tersusunan susunan prosesi acara.
		Menyiapkan tim pelaksana untuk bekerja sesuai *job description.*	Tersusunnya tim pelaksana yang siap bekerja sesuai *job description.*
2	Pelaksanaan Kegiatan (program)	Untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana program yang sudah dimatangkan .	Terlaksanakannya kegiatan sesuai dengan rencana program yang sudah dimatangkan.
		Untuk melakukan proses kegiatan (pelatihan, pendidikan, membentuk lembaga, dst.) sebagai pemecahan problem komunitas.	Proses kegiatan (pelatihan, pendidikan, membentuk lembaga, dst.) sebagai pemecahan problem komunitas berjalan sesuai rencana yang disusun.
3	*Monitoring dan evaluasi*	Untuk memonitor bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dijalankan.	Tersusunnya laporan hasil monitoring proses pelaksanaan kegiatan dijalankan.
		Untuk menganalisis tingkat keberhasilan, kelemahan, kegagalan, dan tingkat kelanjutan program. Melalui teknik analisis SWOT.	Tersusunya hasil analisis SWOT atas keberhasilan, kelemahan, kegagalan, dan tingkat kelanjutan program.
4	Refleksi (analisis Implikasi pada perubahan sosial)	Untuk melihat tingkat perubahan sosial telah yang terjadi akibat dari proses kolaborasi antara peserta KKN dengan komunitas.	Adanya indikator-indikator perubahan sosial akibat dari proses riset kritis, pendidikan populer, dan tindakan politik (pemecahan

			teknis) bersama masyarakat.
			Munculnya local leader, adanya institusi baru, adanya komitmen baru komunitas, dan adanya keberlanjutan program.
5	Pelaporan hasil KKN (Laporan Akademik)	Untuk menyusun draft laporan akademik KKN (bab per bab) berbasis PAR	Tersusunnya laporan akhir KKN dalam bentuk draft laporan akademik (bab per bab) berbasis PAR
6	Pelaporan Executive Summary (artikel jurnal ilmiah)	Untuk menyusun draft ringkasan laporan hasil riset aksi partisipatif sebagai bahan utama untuk publikasi jurnal ilmiah	Tersusunnya draft laporan hasil riset aksi partisipatif dalam bentuk artikel jurnal ilmiah yang menjadi bahan utama untuk publikasi
7	Pelaporan Media	Untuk memproduksi laporan proses dan hasil PAR dalam bentuk power point, foto *slide*, atau film dokumenter.	Telah terproduksinya laporan proses dan hasil PAR dalam bentuk power point, foto *slide*, atau film dokumenter.

Dengan demikian dibangunlah sebuah komitmen untuk melanjutkan program untuk menapak perubahan sehingga tidak terjadi keterputusan. Dari sini akan muncul pengetahuan baru dan komitmen baru antara peneliti dan masyarakat, sehingga apa yang dilakukan selama ini bermakna bagi semua.

E. SIKAP DAN ETIKA YANG HARUS DIMILIKI DALAM MENERAPKAN PAR

Karena PAR dilakukan dalam keadaan sosial yang nyata dengan membangun komunikasi sosial secara dekat dan terbuka di antara orang-orang dalam komunitas, maka para peneliti harus benar-benar memperhatikan sikap dan etika dalam melakukan kerja-kerja mereka.

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Melakukan konsultasi pada orang-orang yang relevan termasuk pemegang otoritas formal dan non formal dalam komunitas,
2. Make sure that the relevant persons, committees and authorities have been Prinsip-prinsip dan arah kerja PAR benar-benar diterima oleh semua pihak,
3. Semua orang harus diperbolehkan mempengaruhi kerja PAR,
4. Mereka yang tidak ingin berpartisipasi dalam proses PAR secara bijak harus dihormati,
5. Perkembangan kerja PAR harus dapat ditampakkan dan terbuka saran dan kritik dari yang lain,
6. Ijin (formal atau informal) harus diadakan sebelum membuat observasi dan telaah dokumen serta kegiatan lainnya dalam proses PAR,
7. Uraian kerja yang lain dan pandangan-pandangan harus dinegosiasi dengan para pihak sebelum membuat publikasi,
8. Peneliti harus bertanggungjawab dalam menjaga kerahasiaan yang relevan.

9. Keputusan membuat petunjuk PAR dan kemungkinan hasil riset secara kolektif,
10. Peneliti mengungkapkan watak dari proses riset sejak dimulai termasuk bias-bias dan kepentingan-kepentingan personal,
11. Menjaga kesamaan akses terhadap informasi yang dikumpulkan selama proses bagi semua partisipan,
12. Peneliti dari luar dan tim awal yang dibentuk harus menciptakan proses yang memaksimalkan kesempatan keterlibatan untuk semua partisipan.

F. KELEBIHAN PAR

Pendekatan PAR ini sangat memungkinkan dalam mencapai solusi yang tepat dan berkelanjutan dari masalah yang dipilih oleh peneliti.[11] Proses PAR harus memberdayakan dan menyebabkan orang yang menjadi sasaran dapat memperbaiki kehidupan mereka.[12] Sebab, dengan mengimplementasikan pendekatan PAR akan memperoleh pengetahuan yang berakar pada pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dibuat melalui kolaborasi antara peneliti dan rekan peneliti.[13] Kebermaknaan sebuah pendekatan PAR

---

[11] Mapfumo, P., Adjei-Nsiah, S., Mtambanengwe, Chikowo, R., and Giller, K.E. 'Participatory action research (PAR) as an entry point for supporting climate change adaptation by smallholder farmers in Africa', *Environmental Development*, (2013), 3.

[12] Fran Baum, *et al*, Participatory action research, *Journal of Epidemiology & Community Health* 60 (10), 2004, 854.

[13] Steven Jacobs, The Use of Participatory Action Research within Education-Benefits to Stakeholders, *World Journal of Education* Vol. 6, No. 3, 2016, 49.

tentu memiliki kelebihan. Oleh karena itu perlu dipahami kelebihan yang dijadikan rujukan pengimplementasian di lapangan antara lain:

1. Adanya keterlibatan masyarakat atau masyarakat sebagai subjek. Orang tertindas dalam posisinya sebagai pencipta pengetahuan dalam proses transformasi diri mereka sendiri, artinya bahwa PAR meningkatkan dasar pengetahuan semua anggota tim.
2. PAR sebenarnya tidak hanya riset yang mengharapkan ada aksi sebagai tindak lanjut dari riset. Tapi kemudian ada riset kembali dari seluruh peserta, dan ada aksi kembali.
3. PAR didesain untuk isu yang spesifik yang dihadapi oleh komunitas (kelompok) dan mampu menyelesaikan masalah dalam komunitas tersebut.
4. PAR menciptakan metode tanpa kekerasan dan demokratis bagi transformasi ekonomi, politik, ideologis, dan kultural.
5. Presentasi dan hasil yang dikembangkan oleh tim PAR cenderung tidak tradisional dan lebih berfungsi untuk kalangan yang lebih luas.

Terlepas dari adanya kelebihan dari PAR, dan tentu akan menghadapi beberapa tantangan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu:

1. PAR memerlukan waktu yang lama untuk berhasil;
2. PAR memerlukan pertemuan perencanaan yang lebih banyak sehingga memerlukan lebih banyak dana;
3. Anggota tim PAR harus siap untuk mendengarkan dan melakukan kompromi;

4. PAR membutuhkan suatu mekanisme dan waktu yang lebih panjang untuk pembelajaran bersama bagi seluruh anggota PAR;
5. Anggota tim PAR harus mau berbagi dalam kerja dan hasil kerja;
6. Perlu adanya dokumentasi dalam validasi yang komprehensif terhadap PAR, dan
7. Hasil-hasil PAR harus siap sedia dipublikasikan dalam beragam bentuk.

G. BIDANG GARAPAN & CONTOH PROGRAM KULIAH KERJA NYATA BERBASIS PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (KKN-PAR)

Bidang garapan khusus adalah bidang garapan yang bisa dipilih dan dilaksanakan oleh peserta/anggota kelompok KKN-PAR secara individual didasari dari latar belakang pendidikan dan spesifikasi bidang keilmuan yang dimiliki. Bidang Garapan Khusus ini bukan merupakan bagian dari tema kegiatan kelompok KKN-PAR, akan tetapi bagian dari membangun komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat di lokasi pelaksanaan KKN-PAR. Hal tersebut diharapkan sebagai upaya membaur dan menarik simpatik masyarakat kepada peserta KKN-PAR, selanjutnya digunakan sebagai upaya menarik perhatian dan dukungan masyarakat dalam mensukseskan kegiatan KKN-PAR di lokasi tersebut.

Sementara itu, peserta KKN-PAR dengan bidang garapan khusus yang dipilih dan dilaksanakan tersebut di akhir pelaksanaan KKN-PAR menyerahkan laporan individu kepada panitia penyelenggara KKN-PAR yaitu LP2M Institut

Agama Islam Muhammadiyah Bima dengan batasan penulisan hanya yang berkaitan kegiatan yang bernuansa membangun komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat untuk tujuan menarik simpati masyarakat dalam ikut serta mendukung kegiatan KKN-PAR, bukan kegiatan yang bersifat pribadi dengan orientasi pemenuhan kebutuhan pribadi, seperti; makan, minum, sholat dst.

Perlu dipahami bahwa program KKN-PAR sesungguhnya bukanlah program titipan masyarakat yang serta merta tidak dianalisis secara kritis oleh peneliti atau mahasiswa sebagai pendamping kondisi sosial yang terjadi. Keunikan KKN-PAR ialah memiliki sistem kerja yang sistematis dan semua masalah yang ada di lapangan bersumber dari masyarakat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dan masyarakat pula lah yang dilibatkan secara aktif.

Adapun bidang garapan khusus yang bisa dipilih dan dilaksanakan oleh peserta/anggota kelompok KKN-PAR secara individual adalah sebagai berikut:

1. Prodi Pendidikan Islam Agama Islam, antara lain: pengembangan manajemen secara umum dan manajemen sekolah formal maupun non-formal; pembelajaran al-Qur'an secara tepat; pengembangan SDM (guru TPA/Q, Da'i); Pengembangan Proses Belajar Mengajar; bimbingan keluarga/sosial, dan lain sebagainya.
2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab, antara lain: pengenalan bahasa Arab melalui kursus/pelatihan; bimbingan pendidikan bahasa Arab pada pelajar dan masyarakat dan Lain-lain.

3. Prodi Ekonomi Syariah, antara lain: bimbingan industri rumah tangga (Home Industri) berbasis syariah; pengembangan kewirausahaan berbasis syariah; pelatihan tentang manajemen kewirausahaan berbasis syariah; pengenalan aplikasi keilmuan berbasis syariah, dan lain-lain.

Terlepas dari garapan khusus tersebut, perlu sekiranya bahwa perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) dalam hal ini ialah Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima merekomendasikan program yang bisa direalisasikan oleh peserta KKN-PAR. Dalam hal ini ialah pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyahan yang biasa disingkat dengan AIK, sebab ini adalah item penting dalam catur dharma perguruan tinggi Muhammadiyah. Secara umum, misalkan seperti hasil kajian yang dilakukan Alfian yang mendeskripsikan Muhammadiyah ke dalam tiga kategori gerakan yang saling berhubungan, yaitu: 1) sebagai gerakan pembaruan keagamaan; 2) sebagai agen perubahan sosial, dan 3) sebagai kekuatan politik.[14]

AIK merupakan salah satu ciri khas PTM sebagaimana ketentuan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDI/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pada Pasal 9 ayat (2) terdapat ketentuan sebagai berikut: "Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib memiliki ciri khas kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyahan

[14] Alfian, *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 5.

yang diatur lebih lanjut dengan ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi." Sebagai kelanjutan dari ketentuan ini, semua PTM yang tersebar di Indonesia menyelenggarakan pendidikan AIK sejak semester pertama. AIK bisa dikatakan sejenis pendidikan agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang beragama Islam.[15]

Oleh karena demikian, mahasiswa dapat mengimplementasikan AIK ini dalam program prioritas KKN-PAR. Dalam hal ini bentuk-bentuk program kerja peserta KKN-PAR dalam hal ini ialah:

1. Mendirikan Ranting Muhammadiyah. Ranting ialah unit organisasi dalam suatu lingkungan dan berfungsi melakukan pembinaan, pemberdayaan anggota, dan penyelenggara amal usaha. Pendirian ranting ini memiliki sekurang-kurangnya 15 orang anggota dan mempunyai kegiatan, antara lain: penyelenggaraan pengajian anggota sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan, penyelenggaraan pengajian umum secara rutin. Dalam hal ini ialah akan dikolaborasikan peserta KKN-PAR dengan pengurus Muhammadiyah tingkat Kecamatan dan Daerah, dan
2. Membentuk Rumah Tahfidz Al-Islam Kemuhammadiyahan. Dalam hal ini peserta KKN-PAR dapat membentuk Rumah Tahfidz Al-Islam Kemuhammadiyahan di lokasi KKN. Ini bertujuan untuk

[15] Syamsul Arifin, *Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyahan (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai*, Jurnal Edukasi, Vol. 13 No. 2 Agustus 2015, 203.

memperkenalkan Muhammadiyah lebih dekat kepada masyarakat sehingga menjadi tenda besar bagi pelayanan dan keberpihakan sosial Muhammadiyah secara terpadu dan lebih luas. Konten yang harus diutamakan dalam hal ini ialah diskusi-diskusi rutin dan berkala yang diisi oleh peserta KKN-PAR, DPL, maupun Dosen-Dosen Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima tentang dasar-dasar Islam yang meliputi: tauhid, nasbah antara tauhid dengan ibadah, akhlak, dan *muammalah*.

BAB V
TEKNIK PELAPORAN

A. Pelaporan Dosen Pendamping Lapangan (DPL)

1. Laporan hasil pendampingan lapangan

   Dosen pendamping lapangan membuat laporan hasil pendampingan lapangan setiap kali melakukan kunjungan lapangan dengan mengisi form yang disediakan LP2M Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.

2. Laporan Akhir

   Dosen menyusun laporan akhir hasil pendampingan, dengan mengisi form yang disediakan oleh LP2M Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima dan menyampaikan nilai lapangan, berdasarkan atas kinerja KKN-PAR mahasiswa di lapangan.

3. Format Laporan Akhir KKN-PAR Untuk DPL

   HALAMAN JUDUL
   HALAMAN PENGESAHAN DARI LP2M
   KATA PENGANTAR
   DAFTAR ISI
   BAB I PENDAHULUAN
   A. Latar Belakang
   B. Tujuan
   BAB II PEMBIMBINGAN DAN TARGET BIMBINGAN
   A. Rencana Pembimbingan
   B. Target Pembimbingan

BAB III PELAKSANAAN DAN HASIL

A. Pelaksanaan Pembimbingan

B. Masalah-Masalah Dalam Pembimbingan

C. Solusi Dalam Pembimbingan

BAB IV PENILAIAN HASIL KEGIATAN

BAB V PENUTUP

B. Laporan Mahasiswa Peserta KKN-PAR

Laporan yang harus di buat oleh mahasiswa KKN-PAR terhadap pelaksanaan kinerjanya, meliputi laporan mingguan dan laporan akhir.

1. Laporan mingguan

   Untuk monitoring KKN di lokasi, setiap kelompok diwajibkan membuat laporan mingguan. Laporan mingguan (minggu pertama dan kedua) berbentuk *field note* (catatan lapangan) hasil-hasil proses PAR dan kertas kerja lain (hasil FGD dengan komunitas seperti peta, diagram, matrik), sehingga dapat diketahui bagaimana proses PAR dilakukan dengan benar atau tidak. Laporan mingguan lain (ketika minggu ke tiga) adalah rencana program pemecahan masalah dalam bentuk narasi program yang akan dilaksanakan dengan masyarakat. Narasi program tersebut bentuknya berupa proposal yang sistimatikanya sesuai *Logical Framework Approach* (LFA). Laporan mingguan keempat adalah hasil *monitoring* dan evaluasi mahasiswa bersama masyarakat, serta hasil-hasil proses yang akan menjadi dasar refleksi dan teorisasi, sekaligus rancangan laporan akhir program KKN-PAR.

2. Laporan Akhir

Laporan akhir KKN-PAR ini dibuat oleh kelompok peserta KKN-PAR di mana mereka bertugas. Laporan akhir ini terdiri dari dua bentuk, yaitu laporan akademik (dalam bentuk bab per bab) dan laporan dalam bentuk artikel hasil pengabdian kepada masyarakat. Kedua laporan akhir ini dibuat rangkap 3 (dua) eksemplar, untuk disampaikan kepada masing-masing LPPM, DPL, dan arsip kelompok yang bersangkutan.

3. Sistimatika Laporan Akhir

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN DARI DPL & LP2M
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Geografi dan demografi desa/kelurahan
B. Saranan dan prasarana desa/kelurahan
C. Kehidupan keagamaan masyarakat
D. Kehidupan ekonomi masyarakat
E. Kehidupan sosial budaya masyarakat
F. Muhammadiyah dan perkembangannya di desa/ kelurahan

BAB II PEMETAAN WILAYAH

Berisi inventarisasi masalah desa/kelurahan hasil lokakarya bersama masyarakat, merumuskan program kegiatan/perencanaan kegiataan bersama masyarakat, kegiatan dikelompokan berdasarkan bidang-bidang pembangunan.

BAB III REALISASI PROGRAM/KEGIATAN

Bagian ini mendeskripsikan program dan kegiatan yang dilaksanakan, berikut respon/partisipasi masyarakat.

BAB IV EVALUASI PROGRAM DAN KEGIATAN

Bagian ini mengevaluasi proses selama berlangsungnya kegiatan KKN PAR, baik program dan kegiatan yang direncanakan maupun yang direalisasikan terutama terhadap program yang tidak dapat direalisasikan, hal-hal yang menjadi hambatan, dll.

BAB V REKOMENDASI HASIL KEGIATAN KKN PAR

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Field note
2. Administrasi KKN – PAR, antara lain: mapping, kalender musim, transektoral, diagram venn, dan lain-lain
3. Biodata mahasiswa KKN-PAR

4. Kerangka Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat KKN-PAR IAI Muhammadiyah Bima

   Judul: maksimal 25 kata

   Identitas Mahasiswa KKN-PAR: Nama, Jurusan, NIMKO, email

   Abstrak: maksimal 300 kata, terdiri dari tujuan pengabdian, metode pengabdian, dan hasil pengabdian.

   PENDAHULUAN

   1. Latar Belakang Desa
   2. Kondisi Dampingan
   3. Pemetaan Masalah

PEMBAHASAN

1. Strategi Pelaksanaan Program
2. Aksi
3. Evaluasi (Follow Up)

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB VI
PENUTUP

Segala sesuatu yang belum diatur dalam petunjuk pelaksanaan ini diatur pada ketentuan tersendiri dan diserahkan kepada LP2M IAI Muhammadiyah Bima di lingkungan Kopertais Wilayah IV sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pedoman pelaksanaan ini disusun sebagai acuan umum bagi LP2M IAI Muhammadiyah Bima sebagai penyelenggara KKN-PAR, Mahasiswa Peserta, Pemerintah Daerah maupun *stakeholder* lainnya. Materi yang disajikan bersifat umum dan tidak dimaksudkan untuk membelenggu kreativitas yang diharapkan dikembangkan oleh Perguruan Tinggi sesuai dengan pengalaman, permasalahan di lapangan dan kebutuhan masyarakat setempat.

Apabila Mitrakerja dan Pemerintah Daerah ingin mengembangkan kegiatan dengan urutan lain sesuai potensi daerah, pedoman ini bisa disesuaikan dengan kondisi daerah atau kondisi masyarakat serta pedoman ini setiap dua tahun dapat dikaji ulang, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Petunjuk pelaksanaan ini berlaku sejak ditetapkan oleh Rektor IAI Muhammadiyah Bima dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dan kesalahan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, dkk, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: LPM UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Fida Ahmad, dkk., *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, Jakarta Rineka Cipta, 1997.

Fakih Mansour, *Jalan Lain,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008.

Suwartiningsih, Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Paradigma*, Vol. 2, No. 1, Nov 2015.

Afandi Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015.

Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: P.T Gramedia, 1977.

Zakaria Zufialdi, dkk., Modifikasi Konsep Participatory Rural Appraisal Untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Di Jawa Barat, Indonesia, *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, Maret 2018.

Bambang, Pemetaan Potensi Desa Di Kabupaten Banyumas, *EcceS: Economics, Social, and Development Studies*, VOL. 3 NO. 2, Desember 2016.

Supriatna Asep, Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang

Pemerintahan Desa, *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi 1 No. 1, Jan – Mar 2014.

CWMBC, *Modul Pembelajaran Masyarakat*, Bandung: CWMBC, 2013.

Mapfumo, P., Adjei-Nsiah, S., Mtambanengwe, Chikowo, R., and Giller, K.E. 'Participatory action research (PAR) as an entry point for supporting climate change adaptation by smallholder farmers in Africa', *Environmental Development*, 2013.

Baum Fran, *et al*, Participatory action research, *Journal of Epidemiology & Community Health* 60 (10), 2004.

Jacobs Steven, The Use of Participatory Action Research within Education-Benefits to Stakeholders, *World Journal of Education* Vol. 6, No. 3, 2016.

Alfian, *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Arifin Syamsul, *Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyahan (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai*, Jurnal Edukasi, Vol. 13 No. 2 Agustus 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Mapping Desa

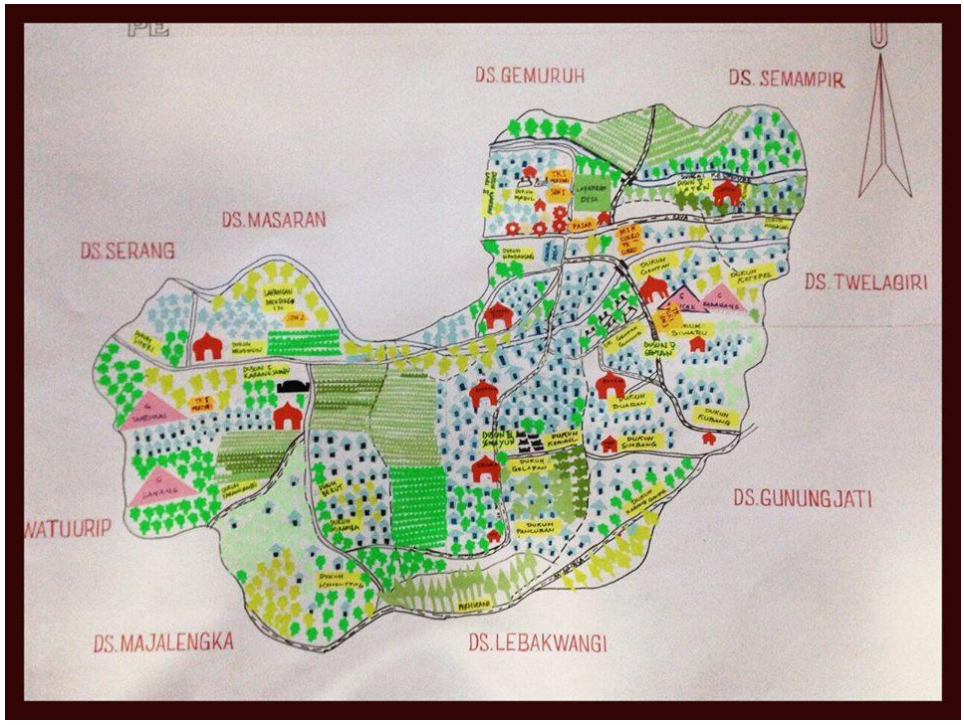

Sumber: https://sekolahdesa.or.id/wp-content/uploads/2015/08/4.-Peta-Desa-Gentansari.jpg

B. Penelusuran Desa (*transector*)

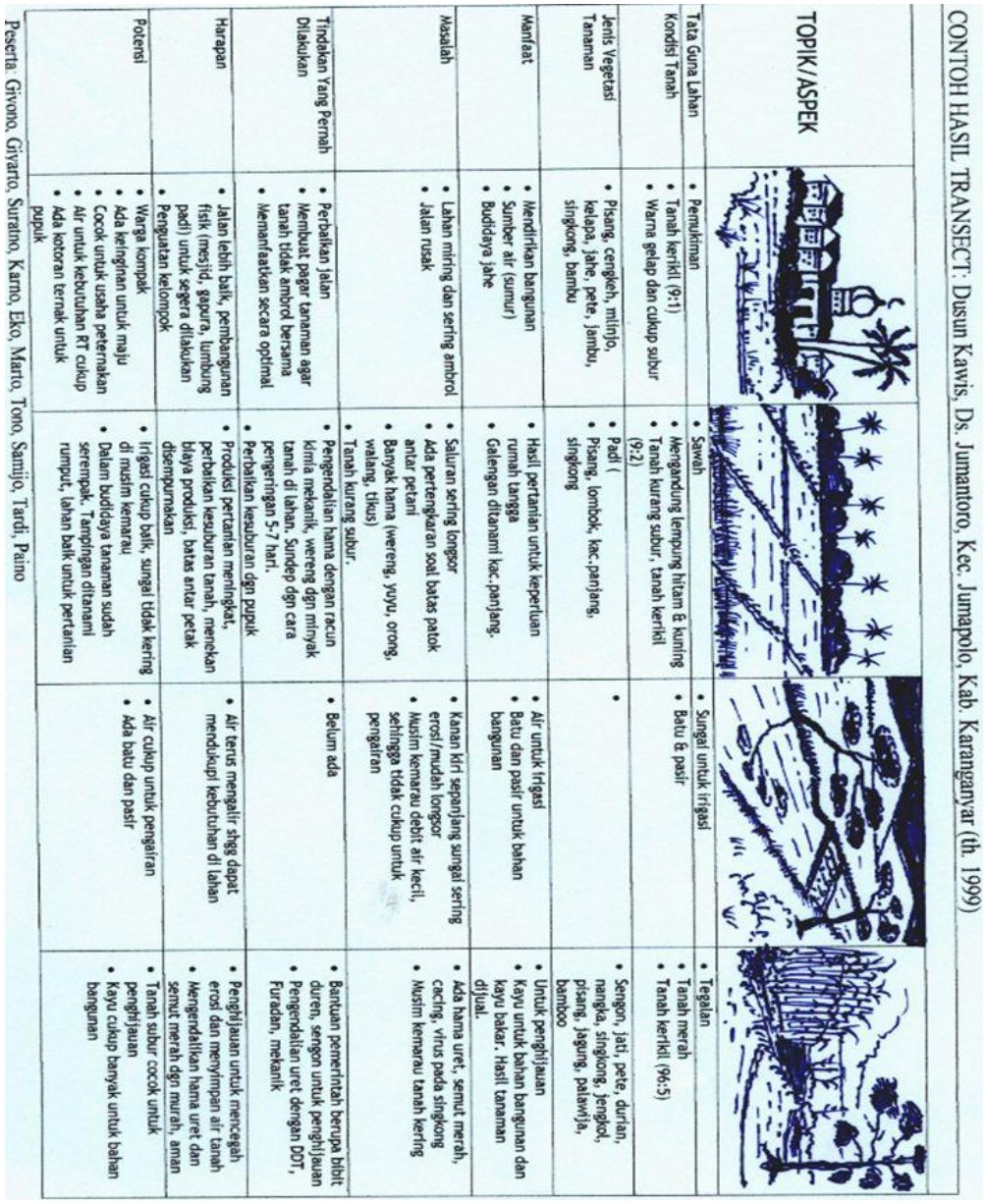

CONTOH HASIL TRANSECT: Dusun Kawis, Ds. Jumantoro, Kec. Jumapolo, Kab. Karanganyar (th. 1999)

TOPIK/ASPEK				
Tata Guna Lahan	• Pemukiman	• Sawah	• Sungai untuk irigasi	• Tegalan
Kondisi Tanah	• Tanah kerikil (9:1) • Warna gelap dan cukup subur	• Mengandung lempung hitam & kuning • Tanah kurang subur, tanah kerikil (9:2)	• Batu & pasir	• Tanah merah • Tanah kerikil (96:5)
Jenis Vegetasi Tanaman	• Pisang, cengkeh, mlinjo, kelapa, jahe, pete, jambu, singkong, bambu	• Padi (• Pisang, lombok, kac.panjang, singkong	•	• Sengon, jati, pete, durian, nangka, singkong, jengkol, pisang, jagung, palawija, bamboo
Manfaat	• Mendirikan bangunan • Sumber air (sumur) • Budidaya jahe	• Hasil pertanian untuk keperluan rumah tangga • Gelengan ditanami kac.panjang.	• Air untuk irigasi • Batu dan pasir untuk bahan bangunan	• Untuk penghijauan • Kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar. Hasil tanaman dijual.
Masalah	• Lahan miring dan sering ambrol • Jalan rusak	• Saluran sering longsor • Ada pertengkaran soal batas patok antar petani • Banyak hama (werenq, yuyu, orong, walang, tikus) • Tanah kurang subur.	• Kanan kiri sepanjang sungai sering erosi/mudah longsor • Musim kemarau debit air kecil, sehingga tidak cukup untuk pengairan	• Ada hama uret, semut merah, cacing, virus pada singkong • Musim kemarau tanah kering
Tindakan Yang Pernah Dilakukan	• Perbaikan jalan • Membuat pagar tanaman agar tanah tidak ambrol bersama • Memanfaatkan secara optimal	• Pengendalian hama dengan racun kimia mekanik, werenq dgn minyak tanah di lahan. Sundep dgn cara pengeringan 5-7 hari. • Perbaikan kesuburan dgn pupuk	• Belum ada	• Bantuan pemerintah berupa bibit duren, sengon untuk penghijauan • Pengendalian uret dengan DDT, Furadan, mekanik
Harapan	• Jalan lebih baik, pembangunan fisik (mesjid, gapura, lumbung padi) untuk segera dilakukan • Penguatan kelompok	• Produksi pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, menekan biaya produksi, batas antar petak disempurnakan	• Air terus mengalir shgg dapat mendukung kebutuhan di lahan	• Penghijauan untuk mencegah erosi dan menyimpan air tanah • Mengendalikan hama uret dan semut merah dgn murah, aman
Potensi	• Warga kompak • Ada keinginan untuk maju • Cocok untuk usaha peternakan • Air untuk kebutuhan RT cukup • Ada kotoran ternak untuk pupuk	• Irigasi cukup baik, sungai tidak kering di musim kemarau • Dalam budidaya tanaman sudah serempak. Tampingan ditanami rumput, lahan baik untuk pertanian	• Air cukup untuk pengairan • Ada batu dan pasir	• Tanah subur cocok untuk penghijauan • Kayu cukup banyak untuk bahan bangunan

Peserta: Giyono, Giyarto, Suratno, Karno, Eko, Marto, Toro, Samijo, Tardi, Paino

Sumber:

https://images.slideplayer.info/16/5260489/slides/slide_7.jpg

C. Diagram Venn

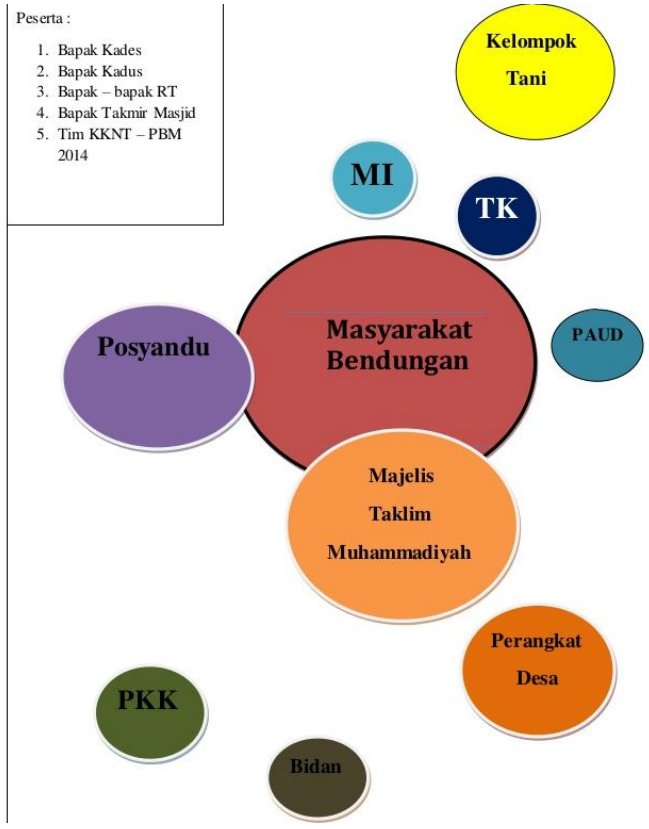

D. Kalender Musim (*seasonal calendar*)

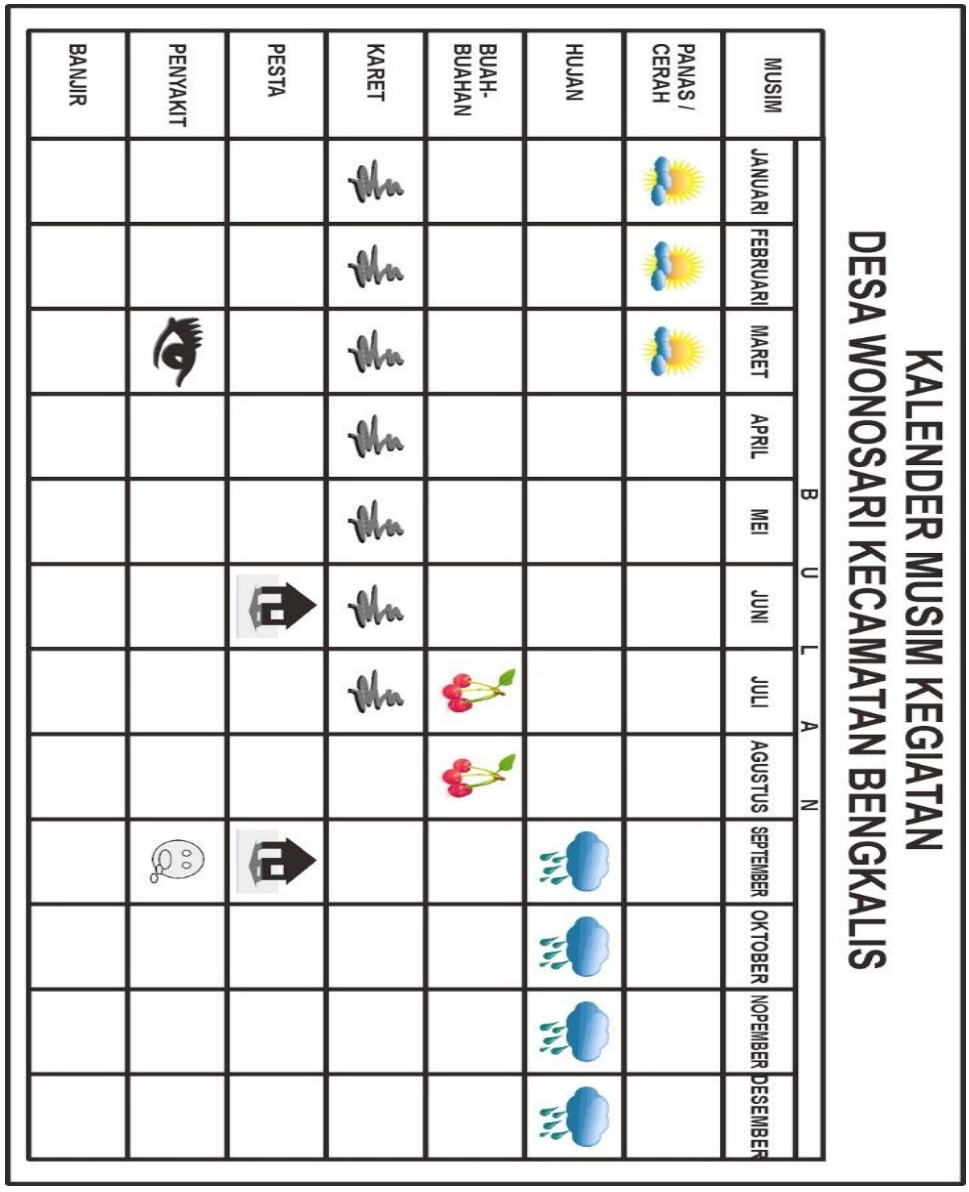

Sumber : UED-SP "Mekarsari" Desa Wonosari: Kalender Musim

E. Matriks Ranking (Contoh)

MATRIK RANGKING

- Maraknya pencurian (keamanan, penyakit masyarakat)
- Masyarakat enggan/tidak mau berjamaah (keberagamaan)
- Banyaknya pengangguran (ekonomi)
- Banyak masyarakat mengalami kemiskinan (ekonomi)
- Gizi Buruk (ekonomi, kesejahteraan)
- Maraknya Perjudian (penyakit masyarakat)
- Banyaknya anak-anak putus sekolah (pendidikan)
- Kurangnya air bersih (ekonomi, kesejahteraan)

MATRIK RANKING
Analisis Papan Catur

NO	AKIBAT / SEBAB	Keamanan (penyakit masyarakat)	Keberagamaan (Jamaah sedikit)	Kondisi ekonomi (kesejahteraan)	Pendidikan (putus sekolah)	Score
	Keamanan (penyakit masyarakat)		Ya	Ya	Ya	9
	Keberagamaan (Jamaah sedikit)	Ya		Tidak	Tidak	3
	Kondisi ekonomi (kesejahteraan)	Ya	Ya		Ya	8,5